

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Perubahan Wujud
Benda Dengan Menggunakan Metode Demontrasi Siswa Kelas III SDK Rara**

Mata

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program

Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar



Oleh

Yeniana Malo

NIM. 83821901117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas Nama Yeniana Malo, NIM: 83821901117 dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA perubahan wujud benda dengan menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SDK Rara Mata" telah Memenuhi Syarat dan disetujui untuk diujikan 16 November 2024.

Mengetahui:

Pembimbing I



Yohanes Umbu Kaleka, M.Si.
NIDN: 0818078902

Pembimbing II



Yulita Adelfin Lede, M. Pd.
NIDN: 0820069203

Menyetujui:

Ketua program studi PGSD



Kristoforus Dowa Bili, S. Pd., M.Pd.
NIDN. 0809048405

Mengesahkan:

Dekan FKIP Unika Weetebula



Konradus Doni Kleden, S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yeniana Malo.NIM : 83821901117 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi IPA Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas LII SDK Rara Mata.Telah di terima oleh panitia ujian sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetebula dan dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji pada :

Hari/ tanggal : Sabtu 16 November 2024

Tempat : Ruang C

Di nyatakan : LULUS

Dewan penguji

Penguji utama : Daido Milla M. Pd.
NIDN 0803038404

Ketua penguji : Yohanis Umbu Kaleka, M.Si.
NIDN 0818078902

Sekretaris penguji : Yulita Adelfin Lede, M. Pd.
NIDN 0820069203

Mengetahui :

Ketua program studi PGSD

Kristoforus Dowa Bili, S.Pd.,M.Pd.
NIDN.0809048405

Mengesahkan :

Dekan FKIP unika Weetebula

Konradus Doni Kleden.S.S.,M.A.
NIDN.0813127801

MOTTO

***“Katakan apa yang
didoakan dan doakan apa
yang dikatakan”***

(Yeniana Malo)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yeniana Malo

Nim : 83821901117

Program studi : pendidikan guru sekolah dasar

Judul : meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA perubahan wujud benda
dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDK Rara Mata

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya hasil sendiri Hasil karya ini tidak berisi materi atau naskah yang di tulis oleh orang lain, kecuali bagian - bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya siap menerima sanksi yang berlaku



Februari 2025

Yeniana Malo

Nim 83821901117

ABSTRAK

Skripsi 2024 oleh Yeniana Malo PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula 2024 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ipa Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SDK Rara Mata Tahun Ajaran 2024/2025 “. Di Bimbing Oleh Bapak Yohanes Umbu Kaleka, M. Pd. Sebagai pembimbing I dan Ibu Yulita Adelfin Ledo, M. Pd sebagai pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, dimana dalam proses pembelajaran dikelas kecenderungan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya alat dan bahan yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran disekolah. Penggunaan metode diatas tidak efektif dimana siswa hanya melihat dan mendengar tetapi tidak merasa atau melakukan sendiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SDK Rara Mata yang berjumlah 27 orang siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data observasi dan analisis data tes deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Penggunaan Metode Pembelajaran DEMonstrasi di kelas III SDK Rara Mata”, dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda, hasil tes pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 27 orang siswa kelas III ada 14 yang mencapai KKM 75% sedangkan yang belum mencapai KKM ada 13 orang siswa yaitu: 51% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 21 siswa yang mencapai KKM dan ada 6 orang siswa yaitu 22% dengan nilai yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian perubahan wujud benda dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas III SDK Rara Mata.

KATA KUNCI: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

On changes in the form of object, where in the classroom learning process teachers tend to only use lecture method and there is a lack of tools and materials that is not effective where student that support the achievement of learning goals at school. The use of the above method is not effective where student only see and hear but do not feel or do it themselves, the type of research carried out is classroom action research. Subjects of this research were 27 grade III

STUDENT AT Sdk Rara Mata. The aim is to improve student learning outcomes in material – material by using demonstration method the data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are observational data analysis techniques and qualitative and quantitative descriptive test data analysis. The results of this research show that 'Using the demonstration learning method in class III Sdk Rara Mata', in the learning process can improve student learning outcomes in the material on changes in the shape of objects, the test results in each cycle reached the KKM of 75%, while there were 13 students who had not yet reached the KKM, namely: 51% and. In the second cycle there was an increase in learning outcomes, namely 21 student who reached the KKM there were 6 student, namely 22% with a satisfactory value. It can be concluded that research on changes in the shape of objects applies the demonstration method in class III of SDK Rara Mata

KEYWORDS: Demonstration learning Method, science learning outcomes.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....!	
BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang.....1	
B. Rumusan Masalah4	
C. Tujuan4	
D. Manfaat Penelitian.....4	
E. Definisi Operasional6	
BABA II LANDASAN TEOR.....8	
A. Kajian Teori8	
1.1 Belajar dan Hasil Belajar9	
1.2 Tujuan Belajar10	
1.3 Pengertian Hasil Belajar10	
1.4 Kompetensi Inti dan Deskripsi Kompetensi12	
1.5 Jenis-jenis belajar13	
1.6 Teori – teori belajar14	
1.7 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar16	
1.8 Materi IPA16	
1.9 Metode demonstrasi17	
B. Penelitian yang Relepan20	
C. Kerangka Pikir..... 22	
BAB 111 METODE PENELITIAN23	
A. Desain Penelitian23	
B. Tempat dan Wktu Penelitian24	
C. Subjek Penelitian24	
D. Prosedur Penelitian.....24	
E. Teknik Pengumpulan Data25	
F. Teknik Analisis Data27	
G. Kriteria Keberhasilan28	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN29	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian29	
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....32	
C. Hasil Refleksi47	

D. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.2 jumlah bangunan permanen Sdk Rara Mata.....	29
Tabel 4.1.4 jumlah siswa di Sdk Rara Mata.....	31
Tabel 4.2.2 bentuk instrument penelitian siklus 1	42
Table 4.2.4 hasil observasi terhadap aktifitas siswa siklus 1 dan II.....	44
Table 4.2.3 bentuk penelitian siswa siklus II	53
Table 4.3.3 observasi siswa siklus II.....	58

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus yang Maha Esa, karena atas berkat dan perlindungannya penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SDK Rara Mata, Kecamatan Wewewa Selata, Kabupaten Sumba Barat Daya". Skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata hanya kerja keras penulis sendiri, melainkan karena dukungan, uluran tangan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini patutlah penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- A. Bapak P. Konradus Doni Kleden, S.S., M.A selaku, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula yang dengan tulus hati memberi perhatian dan arahan selama penulis berkuliah sehingga penulisan skripsi ini.
- B. Bapak Kritoforus Dowa Bili, M. Pd selaku, Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula
- C. Bapak Yohanes Umbu Kaleka, M. Pd selaku pembimbing I yang telah dengan tulus meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
- D. Ibu Yulita Adelfin Ledé, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
- E. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula yang dengan tulus meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
- F. Orang tua tercinta Bapak Anderias D. Ngara dan Mama Martina Ngongo, Om, tante, kaka, adik serta seluruh keluarga di Weepaghai maupun di Mareda yang selalu mendukung penulis baik daya maupun dana, terima kasih banyak.
- G. Teman-teman seperjuangan pada Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Weetebula yang selalu memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
- H. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebut satu persatu yang turut membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik, saran, yang membantu serta membangun demi penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Karuni, 2024

Yeniana Malo

NIM: 83821901117

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal penting dari sebuah proses pendidikan. Dimana dalam pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu hal yang diberikan guru untuk membantu siswa memperoleh ilmu baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Dengan harapan ilmu yang di dapat tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan sarana untuk peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan ketrampilan dalam kegiatan belajar. Selain itu, sekolah juga memberikan pendidikan moral dan etika sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan harus bisa melakukan

fungsinya dengan baik sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa.

Semua guru atau siswa pasti mengharapkan setiap pembelajaran dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Akan tetapi semua harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Dalam setiap kelas pasti terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pelajaran. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar harus di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan materi yang di berikan sehingga siswa tertarik untuk belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain sarana dan prasarana, kompetensi guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti guru harus menguasai materi yang di ajarkan kepada siswa serta memberikan apresiasi kepada siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Walaupun sarana dan prasarana sudah memadai, namun sering kali guru kurang memberdayakan sarana dan prasarana tersebut dan lebih memilih untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Namun, tidak semua siswa bisa mudah memahami materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah yang di berikan guru.

Bagi sebagian siswa ada yang cepat memahami penjelasan guru dengan metode ceramah, namun sebagian siswa yang lain merasa kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada bukti konkrit atau pun contoh dalam bentuk video atau wujud benda yang bisa mereka lihat agar lebih mudah

dalam memahami pelajaran. Ketika guru hanya menjelaskan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah, tidak semua siswa merespon dengan baik atau semangat. Karena mereka hanya mendengar tanpa mengetahui bentuk atau wujud dari hal yang mereka pelajari. Bagi siswa yang merasa bosan atau kurang tertarik dengan cara pengajaran guru, mereka hanya mendengarkan namun sulit memahami apa maksud dari materi yang di sampaikan guru sehingga saat di berikan soal latihan mereka masih banyak bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan dan karena kurangnya pemahaman siswa hanya dengan metode ceramah menyebabkan beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Yeniana Malo (2023).

Selain kurangnya penggunaan sarana dan prasarana yang telah di sediakan, dalam belajar pun tidak ada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang khusus di berikan guru kepada siswa. Siswa hanya mencatat butir-butir soal yang diberikan guru yang di tulis di papan tulis.

Dalam mempelajari IPA materi Perubahan Wujud Benda sebetulnya siswa dapat mengenal alam sekitar. Permasalahan yang di muncul kemudian adalah sekalipun siswa mengetahui dan hafal akan konsep IPA yang di ajarkan, tetapi hanya sebagian kecil yang memahami konsep tersebut. Sebagian dari siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan di pergunakan atau dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa di ajarkan yaitu

dengan menggunakan sesuatu yang abstrak atau dengan metode ceramah. Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran hendaknya dirancang agar siswa lebih berperan aktif, siswa tentu dapat berinteraksi dan mengenal lingkungan sekitar, belajar menemukan dan melakukan percobaan.

Anita, (2011:32), mengatakan bahwa “siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang sangat tinggi”. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus mampu membuat siswa untuk belajar menemukan sendiri dan melakukan percobaan. Misalnya, dalam pelajaran IPA, materi perubahan wujud benda di kelas IV, siswa dapat melakukan percobaan secara langsung untuk mengetahui bagaimana proses perubahan wujud pada benda.

Anita, (2011:32), mengatakan bahwa seorang anak lebih meningkat 75% melalui indera penglihatan. Hal senada diungkapkan oleh Caletti 1998 (dalam Kilas 2016:3) mengatakan bahwa dengan melihat dan meraba secara langsung, efektivitas kecepatan siswa menangkap informasi dalam proses pembelajaran secara langsung lebih mudah diserapkan dan dipahami oleh anak-anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas III SDK Rara Mata tahun ajaran 2023/2024 pada saat pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL), ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya dalam materi perubahan

wujud benda. Hal ini, dipengaruhi oleh kecenderungan guru menggunakan metode ceramah dan kurangnya alat dan bahan yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan Materi Perubahan Wujud Benda dengan Metode Demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sri Anita W. (2008:5.25), mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung peserta didik untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek atau benda yang akan didemonstrasikan baik secara perorangan maupun kelompok. Pada dasarnya siswa SD berkarakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan dan memperagakan sesuatu secara langsung sehingga lebih berpikir secara nalar, logis mengenai segala sesuatu, sehingga metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipa**

perubahan wujud benda menggunakan metode demonstrasi siswa Kelas III Rara Mata”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDK Rara Mata dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda siswa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA perubahan wujud benda pada siswa kelas III SDK Rara Mata

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan konstribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat:

1. Di temukan pengalaman baru tentang pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Dapat memperkaya konsep atau teori untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada materi wujud benda.
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnta.

b. Manfaat Praktis

c. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi belajar pada tingkat sekolah
- b. Meningkatkan standar ketuntasan minimal
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda
- d. Meningkatnya aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda.
- e. Sebagai motivasi calon siswa baru untuk memilih sekolah.
- f. Sebagai bahan referensi guna memacu profesionalisme guru, lebih khusus mata pelajaran IPA.

d. Bagi Guru

- a. Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menambah wawasan guru untuk meningkatkan profesionalnya.
- c. Sebagai alat yang dapat menemukan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran dan pemecahannya.
- d. Sebagai referensi untuk menetapkan strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa.
- e. Membangkitkan situasi belajar yang lebih menarik.
- f. Mendapat kepuasan dari prestasi belajar siswa yang meningkat.

- g. Mendapat pengalaman berbeda dengan keadaan dan kondisi belajar yang berbeda pula.
- e. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa dalam meraih hasil belajar melalui metode demonstrasi
 - b. Mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar khususnya pada matapelajaran IPA.
 - c. Meningkatnya mutu hasil lulusannya
 - d. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dengan adanya mutu pembelajaran yang di laksanakan oleh guru.
- f. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran dan menjadi referensi bagi peneliti.
 - b. Memberikan pengalaman baru.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran mengenai judul penelitian, berikut di uraikan kata-kata dalam judul penelitian. Mella Putri (2013) dalam Adela Kasimam (2022:8)

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain sebagainya). Yang di maksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang berubah menuju kearah yang

lebih baik. Perubahan di maksud pada aktifitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Hasil belajar

Yang di maksud hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang berikan oleh guru.

3. IPA

Pengertian IPA antara lain pengetahuan manusia mengenai alam yang didapatnya dengan metode yang terarah sehingga proses belajar IPA siswa diharapkan berpikir induktif dan secara deduktif. Dalam arti IPA pengetahuan teori yang dapat atau disusun menggunakan cara yang khusus atau khas dengan mengadakan pengamatan observasi, percobaan eksperiment, kesimpulan penyimpulan teori, demikian terusnya yang berkaitan satu dengan yang lainnya. IPA ialah pengetahuan manusia mengenai alam yang didapat dengan cara yang tersusun.

4. Materi perubahan wujud benda.

Materi yang di angkat dalam penelitian ini adalah materi pelajar IPA kelas III semester 1 kompetensi dasar 3.2. perubahan wujud benda.

Materi tersebut meliputi bentuk-bentuk benda, perubahan bentuk benda, hal-hal yang mempengaruhi bentuk benda.

5. Demonstrasi

Metode demonstrasi berarti petunjukan atau peragaan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun oleh orang luar yang di undang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya.

Dari definisi operasional di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini adalah sebuah penelitian tentang hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi yang terjadi di SDK Rara Mata

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian belajar

Pada semua ilmu pengetahuan, ilmuwan akan mengawali penelitiannya dengan cara menggunakan hasil pemikirannya

dengan para ahli lainnya. Peneliti memanfaatkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada dalam buku-buku atau jurnal penelitian untuk kepentingan peneliti. “kajian teori” seringkali disebut juga kajian literatur yang akan digunakan sebagai landasan acuan penulis yang akan dilakukan dalam kajian pustaka, perpustakaan yang dipakai, harus memenuhi sekurang-kurangnya tiga kriteria yaitu, relevan, kelengkapan dan kemutakhiran.

Menurut Hariyanto (2007) dalam Adela Kasimam (2022: 8) dalam kajian dijelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, penarikan dari berbagai konsep atau penemuan dari berbagai konsep teori yang ada. Fungsi kajian teori adalah untuk (1) mempertajam permasalahan; (2) mencari dukungan atau fakta, informasi teori-teori untuk menetapkan landasan teori atau kerangka berpikir dan, atau dasar bagi penulisan yang dilakukan; (3) mengetahui dengan pasti, apakah masalah yang dipilih tidak pernah atau telah diteliti oleh peneliti sebelumnya; (4) kelancaran penyelesaian penelitian; (5) mengetahui kekurangan yang mungkin ada.

Semakin lengkap informasi yang ditampilkan dalam kajian

literatur, semakin mudah peneliti mencapai tujuan yang dikehendakinya (Iskandar, 2009) dalam Adela Kasimam (2022: 8).

Menurut Chamidy, kajian pustaka ialah proses umum yang

dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Punaji menyebutkan kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu sebagaimana ditentukan dalam buku-buku ilmiah dan artikel jurnal.

Berkaitan dengan topik penelitian ini, berikut ditemukan beberapa teori, di antaranya belajar dan prestasi belajar, hasil belajar IPA, dan metode demonstrasi.

2. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga. Dalam belajar bukan hanya meningkatkan hasil berupa pengetahuan namun dengan belajar juga dapat membentuk karakter atau perilaku seseorang.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Menurut R. Gagne (1989) dalam Riska Agutine (2019: 7) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu

organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Zikri Neni Iska, “belajar adalah aktivitas individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, menyangkut aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap, keyakinan dan kebiasaan), kognitif (motif, minat, cita-cita), dan psikomotor (ketrampilan) melalui interaksi dengan lingkungan”.

Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara. Prestasi adalah bukti keberhasilan yang diperoleh dalam suatu usaha (W.S. Winkel, 1984:75) dalam Adela Kasimam (2022: 9). Prestasi belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku karena pengalaman dan bersifat menetap (Udin S. Winataputra, 2007:1-9) dalam Adela Kasimam (2022:9) prestasi belajar siswa akan menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar seperti yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yaitu akhir dari suatu rencana pendewasaan yang dicapai oleh guru dan siswa pada suatu kelompok formal.

3. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam setiap individu atau dalam diri peserta didik. Proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan. Tujuan belajar di sekolah ditunjukkan untuk mencapai: a) Untuk mendapatkan pengetahuan. b) Penanaman Konsep. c) Pembentukan sikap

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (prestasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencari sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

2. Penanaman Konsep

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu ketrampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan-ketrampilan yang dapat di lihat, di amati, sehingga akan menitik beratkan pada ketrampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar ketrampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah ketrampilan yang dapat di lihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan

ketrampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep pembentukan sikap.

3. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat di pahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Rizka Agustini (2019:9) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukan hasil yang berciri, sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b) Menamba keyakinan akan kemampuan dirinya

- c) Hasil belajar diperoleh dari kemampuan dan kemauannya sendiri, sehingga dapat bermakna bagi dirinya
- d) Hasil belajar di peroleh secara komprehensif
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol dan mengendalikan diri dalam menilai hasil yang dicapainya.

Sehingga, siswa sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapainya tergantung pada usaha dan motifasi belajar dirinya sendiri. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenaprana psikologis berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instructional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instructional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang telah diusahakan semaksimal

mungkin oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, uraian revisi, kompetensi inti untuk setiap tingkat kompetensi disajikan dalam tabel berikut:

➤ Tingkat Pendidikan Dasar

Kompetensi Inti dan Deskripsi Kompetensi

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku: Jujur Disiplin Santun Percaya diri Peduli, dan Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan matakognitif pada tingkat dasar dengan cara: Mengamati Menanya Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain.

Ketrampilan	Menunjukkan ketrampilan berpikir dan bertindak: Kreatif Produktif Kritis Mandiri Kolaboratif, dan Komunikatif dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dan dalam karya etestis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
-------------	---

5. Jenis-jenis belajar

dalam Adela kasimam (2022:12-13) menyebutk adadelapan macam belajar atara lain:

1. Belajar dengan tanda atau isyarat

belajar dengan tanda atau isyarat ialah berbuat dan bukan perbuatan yang sama dengan beban karena sinyal atau tanda. Contoh stop omong ketika ada tanda atau isyarat jari injukdi silangkan pada mulut pertanda diam.
2. Belajar aksi, respon karena ada rangsangan dari luar diri individu. Contoh, berbaris rapih karena ada komando, menendang bola pada saat bolah tepat di kaki.

3. Belajar rangkaian (chaining learning)

Belajar rangkaian terjadi lewat penggabungan beberapa kegiatan rangsangan dan respon setelah di pelajari sebelumnya kemudian akan menghasilkan perilaku yang spontan atau segera, contoh bapa — mama, kaka — adik.

4. Belajar asosiasi verbal

Belajar asosiasi verbal di karenakan seseorang sudah tahu bentuk objek serta bisa mengerti maksud yang bersifat verbal. Contoh ikan itu bagaikan kapal selam dan laut bagaikan permadani biru.

5. Belajar membandingkan (discrimination learning)

6. Belajar membedakan atau membandingkan, hal ini terjadi apabila individu menghadapi masalah yang sama dengan pengalamannya, situasi, benda atau suasana, luas kemudian mulai membandingkan atau memilah -milih sesuatu dengan baik, contoh membandingkan hewan menurut susunan gigi

7. Belajar konsep (concept learning)

Belajar kesimpulan atau susunan terjadi apabila seseorang berhadapan dengan banyak kenyataan atau realita kemudian di simpulkan pada satu arti atau maksud yang tidak nampak, contoh tumbuhan virus covid 19 dan manusia sama- sama hidup.

6. Teori — teori belajar

Berikut dikemukakan beberapa teori belajar menurut para ahli psikologi dan ahli pendidikan

1. Teori Gestalt

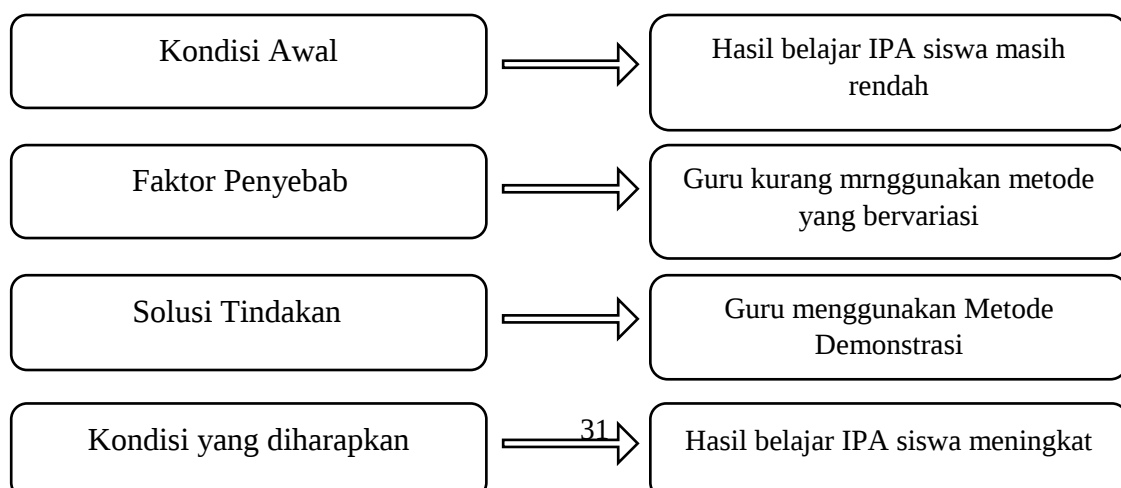
Konsep yang disampaikan oleh Koffka Konler asal Jerman, kemudian jadi terkenal didunia. Yang penting dalam belajar yaitu keadaan penyesuaian awal yakni untuk mendapatkan respon yang benar agar dapat memecahkan masalah yang dipelajarinya. Pada dasarnya bukan untuk mengulangi masalah-masalah yang harus dipelajari.

2. Teori Belajar dari J. Bruner

Bruner berkata bukan berupa sifat dan sifat individu saja, tapi juga untuk merubah pedoman pembelajaran suatu Lembaga Pendidikan agar sederhana dan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran lebih optimal dan gampang.

3. Teori Belajar Piaget

Piaget menyoroti tentang kemajuan kegiatan belajar terhadap siswa-siswa seperti susunan jan siswa dalam membaca cepat dengan menggunakan metode latihan. Kerangka pikir penelitian tindakan kelas yang di modifikasi dapat di lihat pada gambar berikutnya.



Gambar 1.5 Kerangka pikir penelitian tindakan kelas yang di modifikasi

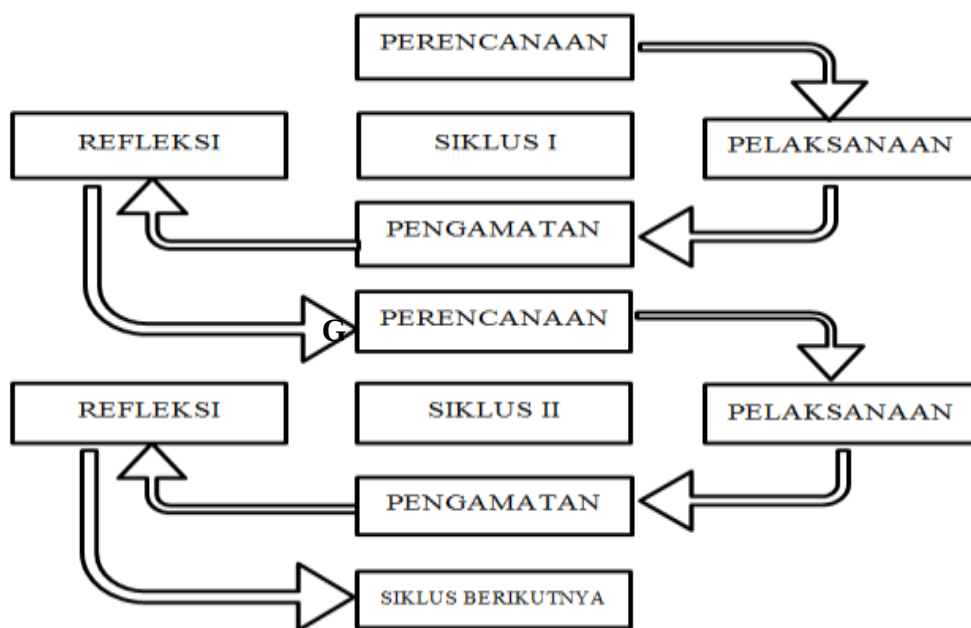
Hipotesis penelitian Tindakan kelas pada materi Ipa perubahan wujud
dengan menggunakan metode demontrasi di Kelas III SDK Rara Mata

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini yaitu penelitian tindakan siswa kelas (PTK) III SDK Mata peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tema 3: Benda disekitarku. Sub Tema 3: perubahan wujud benda. Kemmis dan Mc. Taggart (2009) yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan model penelitian itu dapat di amati pada bagan berikut ini.



ambar 3.1 Siklus penelitian Model Kemmi dan Mc.

Taggart (Depdiknas, 2003)dalam Adela Kasimam (2022: 26

Keterangan

- Pratindak (persiapan RPP/Silabus)
- Rencana Siklus I
- Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- Pengamatan atau obsevasi Siklus I
- Refleksi Siklus I
- Rencana Siklus II
- Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- Pengamatan atau observasi siklus II
- Refleksi siklus II

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian
- b. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas III semester 1I (dua) genap SDK Rara Mata,
- c. Waktu penelitian
- d. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDK Rara Mata
- e. Tema: 3 subtema 3 perubahan wujud benda
- f. Benda di sekitar ku

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (dalam Kilas 2016:28), penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji coba ide-

ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu untuk memperoleh dampak yang nyata dari situasi.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam tahap rencana ini, antara lain:

- E. Membuat Perencanaan kegiatan Pembelajaran (RPP)
- F. Membual Lembar Kerja Siswa (LKS)
- G. Mempersiapkan kuis individu
- H. Mempersiapkan instrument penelitian berupa soal-soal tes siswa.
- I. Mempersiapkan lembar observasi siswa
- J. Mempersiapkan lembar observasi guru

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan atau implementasi dari program yang dibuat. Fase ini berlangsung dalam ruang kelas.

Kemudian relasinya dengan semua program yang sudah ada sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan apresiasi dengan tanya jawab.
2. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengutarakan pada siswa-siswa masalah metode demonstrasi
4. Guru menyajikan pokok bahasannya kepada siswa-siswa
5. Guru membagi siswa dalam kelompok, yang telah ditentukan serta membagikan lembar kerja siswa agar dibaca dan didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.

6. Proses diskusi kelompok berjalan, guru akan berjalan berkeliling serta melaksanakan arahan atau bimbingan seperlunya.
7. Perwakilan kelompok yang dipercaya, melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya kemudian siswa yang lain memperhatikan dan menyampaikan tanggapannya.
8. Membuat kuis perorangan, kemudian menyampaikan nilai kelompok serta penghargaan.
9. Melakukan pengamatan
10. Mengadakan ujian pada siklus akhir

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk merekam semua kegiatan serta peristiwa kejadian selama penyelenggaraan proses belajar-mengajar berjalan. Pengamatan dilaksanakan dengan Teknik mengamati pelaksanaan kegiatan tindakan yang sementara berjalan dengan mengisi lembar pengamatan kegiatan siswa-siswa.

Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan bagian proses data yang diperoleh saat melakukan observasi. Hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh kemudian dianalisis. Kesimpulan atau hasil refleksi adalah tuntas atau tidak masalah yang ada. Apakah

aktifitas siswa dan prestasi belajar siswa sudah memenuhi pencapaian indikator keberhasilan, apa bila belum maka, tindakan selanjutnya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian akan selalu ada informasi yang kemudian digunakan sebagai hal dasar suatu penelitian, untuk itu peneliti mengurutkannya sebagai berikut. Instrument untuk mengumpulkan data yaitu alat atau fasilitas yang dipergunakan peneliti untuk menata hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 84) dalam Adela Kusimam (2022: 30) sebagai berikut.

1. Lembar Tes

Tes dilaksanakan saat berakhirnya siklus yang dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada tiap siklus, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah melakukan proses berjalan dengan menggunakan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Pengamatan dilaksanakan untuk melihat proses belajar didalam kelas saat belajar berlangsung. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memahami adanya kesamaan antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mencari informasi kegiatan murid-murid. Observasi atau catatan lapangan

adalah pengamatan kepada aktifitas guru serta siswa dalam belajar pembelajaran Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Pengamatan ini dimanfaatkan untuk menilai sikap atau tingkah laku individu atau langkah-langkah terjadinya suatu kegiatan yang dapat di baca dengan baik dalam keadaan situasi buatan atau dalam situasi yang sebenarnya. Sebab pengamatan ialah usaha untuk mendata semua kejadian dan peristiwa yang terjadi saat proses perbaikan itu berjalan dengan menggunakan metode atau alat bantu. Pengamatan dilaksanakan untuk mengukur peristiwa dikelas saat peristiwa belajar, proses ini bertujuan untuk memahami kesamaan antara rencana, proses tindakan

Untuk mencari informasi tentang kegiatan siswa-siswa. Ukuran prestasi belajar langkah-langkahnya ditentukan dengan memanfaatkan lembar pengamatan atau observasi yang sudah disediakan oleh peneliti pada PTK, pengamatan bisa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa-siswa, serta dengan menggunakan alat bantu dalam penelitian ini yang dipakai peneliti saat mau mengambil informasi lewat observasi saat penulisan secara tersusun dan direncanakan terhadap situasi yang diteliti.

Untuk lembar pengamatan terlampir.

3. Pemberian Tes

Evaluasi atau tes dilakukan dengan memberikan instrument tes kepada siswa berupa tes tertulis (tes uraian) dan tes demonstrasi (memperagakan).

4. Dokumentasi

Dalam uraian mengenai studi terdahulu, sudah dijelaskan bahwa sebagai objek yang ditetapkan atau diperhatikan untuk mendapatkan keterangan atau informasi yakni tempat (*place*), tulisan (*paper*), kemudian siswanya (*people*). Saat melakukan penelitian menggunakan metode demonstrasi. Evaluasi tentang perkembangan, kemajuan dan prestasi belajar siswa-siswa dan dapat diperkaya dengan melaksanakan pemeriksaan arsip-arsip.

Hal ini akan bermamfaat pada waktu dimana hal tersebut bahan lengkap untuk guru melaksanakan evaluasi terhadap pretasi belajar, juga dapat dijumpai arsip-arsip yang tertata rapih pada lingkungan sekolah. Demikian hal tersebut akan membantu peniliti untuk dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan pihak sekolah. Informasi tentang identitas siswa-siswa dan latar belakang sosial komunikasi sekolah yakni siswa-siswi, pegawai, pendidik dan pimpinan sekolah juga akan dijadikan bahan reverensi untuk menganalisis sikap dan perilaku siswa-siswa untuk melaksakan penelitian tindakan kelas ini. Demi menghasikan penelitian yang kuat penelitian menggunakan cara catatan lapangan berupa poster-poster yang selaras. Poster-poster itu akan memperjelaskan mengenai kegiatan yang dilaksanakan guru pada ruang kelas.

E. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi atau pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa dengan rincian berikut:

4 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kemampuan berfikir siswa. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer melalui lembar observasi yang disediakan.

a. Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru bertujuan untuk melihat kinerja dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

b. Observasi aktivitas siswa.

Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

5 Tes.

Tes dilakukan pada akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah di nilai dengan rubrik pada siklus I dan II

6 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sebagai bukti dalam penelitian

1. Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan

Keaktifan siswa = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai Siswa

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu,
digunakan rumus:

Nilai siswa NA= $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata-rata kelas.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, digunakan rumus:

Nilai rata-rata kelas X= $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$$\frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Ketuntasan klasikal

Nilai pos test di peroleh setelah dilakukan tindakan kelas kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar, di gunakan rumus

Ketuntasan kelas = *Jumlah skor siswa yang tuntas* / *jumlah*

$$\text{seluruh siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa menunjukan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA 75% siswa mencapai nilai KKM yaitu 63,00 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah.

BAB 1V

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Rara Mata yang terletak di lintasan Desa Weri Lolo, Kecamatan Wewewa Selatan, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

Secara geografis SDK Rara Mata memiliki lokasi yang sangat strategis dengan fasilitas ruang belajar yang aman, nyaman dan selalu bersih. SDK Rara Mata didirikan di atas tanah seluas 14.315 m². Terdiri dari beberapa bangunan antara lain Aula, Ruang Belajar, Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Gudang, Kantin Pos Satpam dan WC.

Table 4.1 Jumlah bangunan permanen SDK Rara Mata.

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Gudang	1

9	Kantin	1
10	Pos Satpam	1
11	WC	1
12	Ruang Aula	1

SDK Rara Mata berstatus SK ijin operasional pada tanggal 1 januari 1910, tanggal SK pendirian 1 maret 1916 SDK Rara Mata adalah salah satu sekolah ijin operasional di kabupaten Sumba Barat Daya khususnya di Rara Desa Weri Lolo. SDK Rara Mata letaknya sangat strategis, maka akses untuk menuju ke lokasi sekolah tersebut sangat mudah. Siswa tidak sulit untuk menjangkau sekolah tersebut karena letaknya yang tepat berada di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut membuat SDK Rara Mata menjadi salah satu sekolah favorit di desa tersebut.

B. Kondisi Siswa SDK Rara Mata

Siswa SDK Rara Mata pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 150 orang siswa dengan rincian 95 perempuan dan 55 laki-laki yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas. Kelas 1 1 ruangan, kelas 2 1 ruangan, kelas 3 1 ruangan, kelas 4 1 ruangan, kelas 5 1 ruangan dan kelas 6 1 ruangan. Yang menjadi kelas penelitian adalah kelas III yang terdiri dari 27 orang siswa dengan rincian 17 perempuan dan 10 laki-laki.

Relasi antara siswa-siswi SDK Rara Mata cukup baik. Siswa SDK Rara Mata berasal dari tingkat ekonomi yang cukup sederhana. Tempat

tinggal para siswa tidak terlalu jauh dari sekolah. Secara umum lingkungan belajar siswa/siswi di SDK Rara Mata cukup baik dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.2 jumlah siswa di SDK Rara Mata.

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Rara-rata jumlah siswa (dibulatkan)
1	1	1	26 Orang	15 Orang
2	2	1	23 Orang	15 Orang
3	3	1	25 Orang	10 Orang
4	4	1	25 Orang	12 Orang
5	5	1	26 Orang	13 Orang
6	6	1	25 Orang	14 Orang
Jumlah		21	150 Orang	62 Orang
Rata-rata				Rang

C. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil tes siswa dari jumlah siswa 28 orang pada siklus I yang tuntas terdiri dari 12 orang dan yang tidak tuntas ada 16

Berdasarkan nilai hasil tes yang telah di analisis pada siklus I belum mencapai hasil sesuai yang di harapkan atau belum mencapai ketuntasan klasikal dalam artian bahwa penelitian siklus I belum berhasil dan akan di lanjutkan pada siklus II

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA Pada Tema 3 benda disekitرك. Sub Tema 3 perubahan wujud benda untuk siklus I menunjukan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 12 orang sedangkan yang 16 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini ada beberapa orang siswa yang mengaggapi pelajaran dengan baik dan masih ada siswa yang bermain-main pada saat proses belajar berlangsung. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar yang di peroleh siswa adalah 59,64 menunjukan bahwa nilai hasil belajar siswa masih berada di bawa nilai KKM 75% yang di tetapkan oleh SDK Rara Mata.

Berdasarkan data hasil tes di atas maka jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 data hasil tes siswa siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	A L	55		✓
2	A A A B	75	✓	
3	A L	40		✓
4	A S R	55		✓
5	A D	50		✓
6	A U T	55		✓
7	C C K	65	✓	
8	C P A W	55		✓
9	F F L	50		✓
10	F A W	45		✓

11	F T	55		✓
12	F B D	70	✓	
13	G M	75	✓	
14	G G P	70	✓	
15	H K	55		✓
16	J A	65	✓	
17	J A H	70	✓	
18	K T A Y M	70	✓	
19	M J W G	55		✓
20	M S S	55		✓
21	M R I	65	✓	
22	N D I	70	✓	
23	R L	70	✓	
24	S M N	70	✓	
25	T A N	50		✓
26	Y I S	55		✓
27	Y S H I	55		✓
28	Y J M	50		✓
	Jumlah seluruh nilai siswa	1.670		
	Nilai rata-rata	59,64		
	Ketuntasan klasikal	42,85		
	Nilai tertinggi			
	Nilai terendah	40		
	Jumlah yang tuntas	13		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15		

	Ketuntasan kelas		$1228 \times 100\% = 42,8\%$ $\frac{12}{28} \times 100\% = 42,8\%$
--	------------------	--	---

Dari 28 jumlah siswa di siklus 1

Di siklus 1 yang tuntas 12 orang sedangkan yang tidak tuntas ada 16 maka di siklus 1 ini belum mencapai kriteria ketuntasan siswa

Dengan mengisi lembar observasi yang telah di sediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus 1 peneliti dinyatakan belum tercapai kriteria indicator dimana pencapaian penelitian siklus 1 hanya memperoleh nilai 55 Data terkait hasil obervasi aktivitas guru siklus 1 dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1 dan II

Pertemuan	Observer	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai	kategori
1	1	75	75	100%	Baik
2	1	55	75	68%	Kurang
Nilai rata-rata				84%	

2. Observasi aktivitas siswa siklus I

Kegiatan observasi siswa dilakukan oleh teman/mahasiswa Adolof

D. Roka, yang berperan sebagai observer aktivitas siswa siklus 1 dengan

mengisi lembar yang di sediakan oleh peneliti sesuai dengan petunjuk yang ada di lembar observasi siswa. Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh teman/mahasiswa memperoleh nilai 77,9. Data terkait hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5. Hasil observasi guru siklus I dan II

Pertemuan	Observer	Skor perolehan	Skor maksimal	Nilai	Kategori
1	1	79	75	105,3	Baik
2	1	63	75	68	Kurang
Nilai rata-rata				86,66	

D. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi data yang di peroleh setelah melakukan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok kurang baik hal ini di tunjukan dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I masih rendah hal tersebut menunjukan bahwa terdapat 12 orang yang tuntas dan yang belum tuntas 16 orang sehingga guru perlu mengadakan tindak lanjut dengan perbaikan. Keadaan ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA materi tentang perubahan wujud benda perlu ditingkatkan. Inilah yang menjadi pijatan untuk melaksanakan

tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I yang belum mencapai target $KKM \geq 75$ yang telah ditentukan maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II

➤ Aspek guru

1. Guru kurang menyiapkan kesiapan peserta didik
2. Guru kurang mampu membangkitkan minat dan pengetahuan siswa melalui apersepsi
3. Guru kurang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP
5. Guru kurang mampu menguasai kelas
6. Guru kurang mampu partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran kelompok
7. Guru kurang mampu mengarahkan siswa dalam belajar kelompok
8. Guru kurang memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar kelompok
9. Guru kurang mampu menggunakan Bahasa yang dipahami oleh siswa
10. Kekurangan yang terjadi pada siklus I disebabkan karena peneliti hanya fokus pada materi yang di ajarkan. Tidak memperhatikan aspek pada saat proses belajar mengajar di ruang kelas sehingga siswa banyak yang bermain di dalam kelas dan peneliti kurang memperhatikan siswa-siswi tersebut.

➤ Aspek siswa

1. Kurangnya perhatian siswa saat apersepsi
2. Siswa kurang serius perhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang mampu mengajukan pendapat saat pembelajaran berlangsung
4. Siswa kurang mampu mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran
5. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru
6. Siswa kurang mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi
7. Siswa kurang mampu memecahkan masalah dengan teliti
8. Kekurangan di atas terjadi karena dalam proses belajar

9. Siklus II

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka siklus diadakan Tindakan lanjut dalam 2 kali pertemuan dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari evaluasi pada siklus 1. Siklus II akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi
2. Bersama-sama siswa membuat Kesimpulan
3. Guru melaksanakan evaluasi

a. **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa 15 maret 2024 pada jam ke1

1. Guru menyampaikan salam kepada siswa
2. Guru menanyakan kabar siswa
3. Guru meminta salah satu siswa pimpin doa
4. Guru mengecek kehadiran siswa
5. Melakukan apersepsi
6. Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran
7. Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang perubahan wujud benda pada materi ipa
8. Guru menyebutkan berbagai jenis benda
9. Guru menunjukan berbagai jenis benda
10. Guru memberikan penjelasan pada masing — masing benda
11. Guru mendemonstrasikan atau menunjukan benda — benda
12. Guru mempraktekan salah satu benda di depan siswa
13. Guru menyuruh siswa untuk menyimak apa yang di lihat dan yang di praktekkan oleh guru
14. Guru menyuruh siswa untuk membawah masing-masing benda dan mempraktek benda tersebut
15. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

16. Guru meminta setiap perwakilan kelompok maju di depan
untuk menunjukkan hasil kerja siswa

Bersama-sama siswa membuat Kesimpulan

17. Guru melaksanakan evaluasi dan membagi soal tes untuk
dikerjakan secara individu

Tabel 4.5 Data hasil tes siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	A L	75	✓	
2	A A A B	85	✓	
3	A L	50		✓
4	A S R	65	✓	
5	A D	75	✓	
6	A U T	75	✓	
7	C C K	70	✓	
8	C P W	65	✓	
9	F F L	80	✓	
10	F A W	70	✓	
11	F T	70	✓	
12	F B D	75	✓	
13	G M	85	✓	
14	G G P N	80	✓	
15	H K	65	✓	
16	J A	75	✓	
17	J A N H	75	✓	

18	K T A Y M	75	✓	
19	M J W G	70	✓	
20	M S S	75	✓	
21	M R I	70	✓	
22	N D I	80	✓	
23	R L	80	✓	
24	S M N	80	✓	
25	T A N	65	✓	
26	Y I S	65	✓	
27	Y S H I	75	✓	
28	Y J M	70	✓	
	Nilai rata-rata	72,8		
	Nilai tertinggi	85		
	Nilai terendah	50		
	Jumlah siswa yang tuntas	27		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1		
	Ketuntasan belajar		$27 \times 100\% = 96,4\%$ $\frac{27}{28} \times 100\% = 96,4\%$	

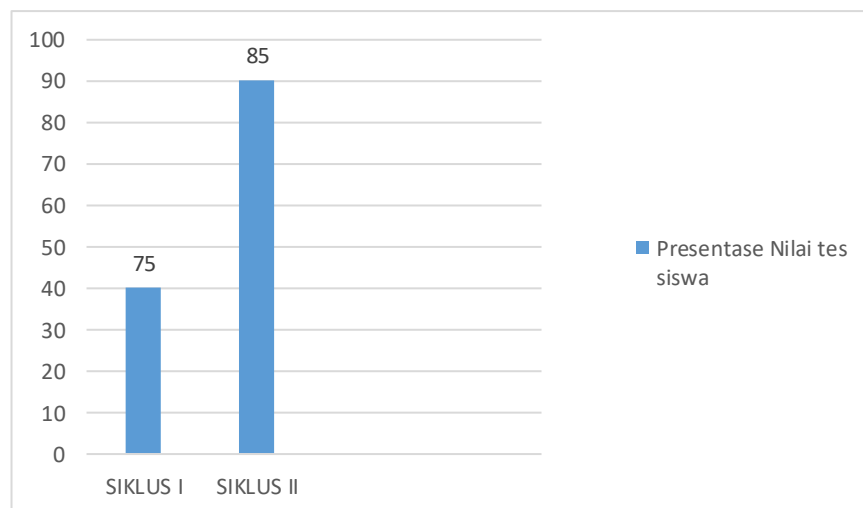
Berdasarkan hasil tes siswa di siklus II yang tuntas ada 27 orang atau 96, 4% dan yang tidak tuntas ada 1 orang atau 3, 84%. Berdasarkan

penjelasan hasil tes di atas maka data siswa dapat di lihat pada tabel berikut

b. Hasil tes siswa

Hasil tes yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil tes pada siklus I yang berlangsung senin 09 maret dan kamis 12 maret 2024 siswa memperoleh nilai tes siswa siklus I 75 dan siklus 79 dengan tes siswa meningkat.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan bahwa peneliti telah berhasil dan tidak ada perbaikan di siklus selajutnya.



Grafik 1.1 perbandingan hasil tes siswa siklus I dan II

Berdasarkan hasil nilai hasil tes siswa siklus I dan II dengan mendapatkan nilaitertinggi siklus I nilai 75 sedengakan siklus II nilai 85 dengan meningkat dari siklus II .

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya adanya peningkatan siswa setiap siklusnya. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkat hasil belajar siswa meningkat.

c. Observasi

Aktivitas observasi guru siklus I

Kegiatan observasi guru dilakukan oleh guru wali kelas Maria M. Milla, S. Pd dengan mengisi lembar observasi yang telah di sediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II peneliti dinyatakan sudah mencapai kriteria indikator dimana pencapaian penelitian siklus jah satu bahan ajar yang peneliti ajarkan di kelas III yaitu metode demonstrasi, model yang tersebut dipakai membuat siswa cepat memahami serta megerti materi yang di ajarkan karena guru menunjukan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi tersebut.

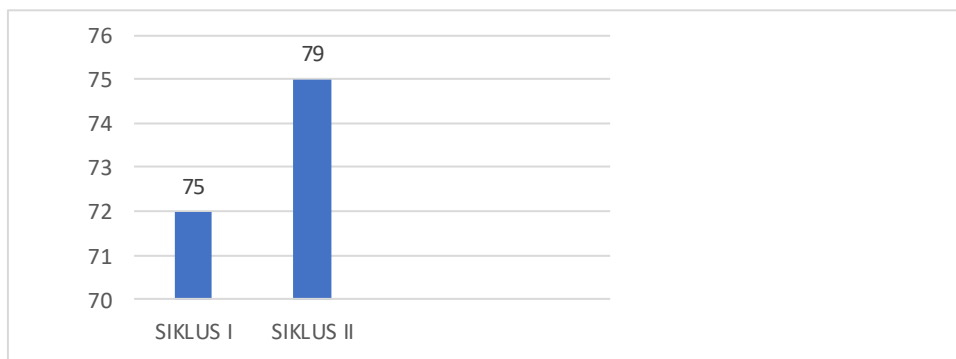
Berdasarkan hasil pengelolaan data, pengumpulan data dan analisis data, dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran perubahan wujud benda mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema 3 sub tema 1 perubahan wujud benda. Peningkatan hasil belajar siswa di siklus I ke siklus II meningkat karena rasa ingin tahu yang tinggi, kebebasan pada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa untuk saling

membantu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar bisa mengerjakan soal yang lebih baik dari sebelumnya

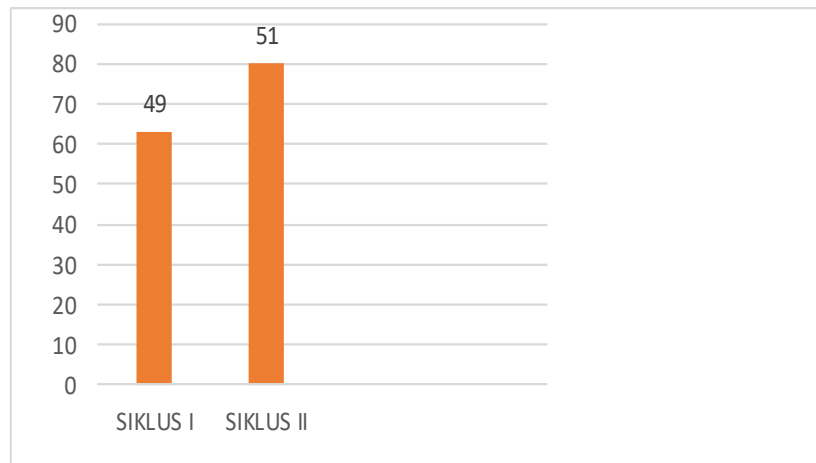
d. Hasil Observasi Aktivitas Guru II

Hasil observasi aktivitas sebagai pengajar dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus dengan nilai prestasi yaitu siklus I 75 yang terus mengalami peningkatan dengan memperhatikan pencapaian untuk siklus I Adapun nilai observasi aktivitas guru pada siklus II sebesar 79 yang termasuk KKM prestasi siswa meningkat yaitu masuk pada kriteria

Berikut ini 1.2 grafik perbandingan aktivitas guru siklus I dan II



Berdasarkan data pada grafik perbandingan aktivitas guru bahwa kemampuan guru terlihat jelas dalam mengelola kelas, kejelasan dalam menyampaikan materi serta menyampaikan materi secara sistematis.



Grafik1.3 perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

e. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas sebagai pelajar dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus memperhatikan pencapaian rata-rata persentase yang terus mengalami peningkatan dengan memperhatikan pencapaian untuk siklus I. Adapun nilai observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 49 yang termasuk dalam kategori kurang yaitu masuk pada kriteria kurang Pada siklus II terjadi peningkatan dengan pencapaian sebesar 51 yang termasuk meningkat pada siklus II Perolehan pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan aktivitas dalam mengelolah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Metode demonstrasi* dapat meningkatbelajar siswa. Berikut ini

Berdasarkan grafik perbandingan aktivitas siswa terlihat jelas memiliki peningkatan dari siklus I kesiklus II, kemampuan siswa dalam memahami materi, perubahan wujud benda menggunakan metode demonstrasi.

f. Hasil Refleksi

Berdasarkan data yang dikemukakan, terlihat bahwa hasil observasi terdapat siswa dan guru serta hasil tes dalam pembelajaran sudah tergolong sangat baik dan siswa berantusias dalam belajar. Nilai para siswa sudah dikategorikan sangat baik. Kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode demonstrasi sudah tepat, akan tetapi perlu diterapkan secara terus menerus agar lebih efektif dan mencapai hasil yang lebih optimal lagi. Siswa yang belum tuntas belajar perlu pendampingan secara khusus. Secara umum semua siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan benar dan menunjukkan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan lebih berperan aktif adalah para siswa.

10. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data terlihat bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Metode demonstrasi cukup efektif untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. J.R. David (dalam Kilas 2016:72) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk realisasikan strategi yang telah

ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar menyenangkan, dan tidak membuat para siswa suntuk, dan juga siswa tersebut akan dapat ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas.

Selama peneliti melakukan penelitian di SDK Rara Mata, siswa termotivasi dalam belajar dengan cara bekerjasama antara siswa dan guru (peneliti). Suasana belajar selama kegiatan belajar mengajar nampak bebas ceria gairah, dan kondusif. Siswa mudah memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terangsang dalam mengerjakan tugas dalam secara mandiri dan kelompok. Menumbuhkan motivasi intrinsik, sikap siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, tidak mudah menyerah dan aktif menyelesaikan tugas.

Bisa berkolaborasi dengan teman dan guru dapat menggunakan caranya sendiri untuk mengelolah kelas. Sehingga metode pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran

di kelas. Menurut Sri Anita W (dalam Kilas 2016:73) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek atau benda yang akan didemonstrasikan baik secara perorangan maupun kelompok.

Dalam pembelajaran ada beberapa cara yang membangun saling ketergantungan positif siswa yaitu: menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok. Pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan., peserta didik harus bekerjasama. Tanpa bekerjasama tujuan mereka tidak akan bisa tercapai, mengusahakan agar semua siswa mendapat perhatian atau penghargaan yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keberhasilan guru dan siswa dengan menerapkan metode yang tepat maka membawa sebuah harapan dalam proses pembelajaran dimana peran guru yang awalnya penceramah bagi peserta didik menjadi seorang fasilitator dan seorang mediator yang menghargai setiap hasil kerja siswa. Disamping itu peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir dan mencoba sendiri, bukan hanya peserta didik yang

hanya duduk dan mendengar penjelasan guru melainkan menjadi seorang peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II serta hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I rata-rata tes hasil belajar siswa 51%, sedangkan siklus II meningkat 79%. Karena pelaksanaan siklus II sudah mencapai standar yang ditentukan maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan, memperbaiki diri, perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi hasil penelitian hasil belajar siswa kelas III SDK Rara Mata. Mengalami perubahan dari setiap siklus yaitu: siklus 1 ada 12 siswa yang mengalami tuntas dari hasil belajar siswa yaitu 49 dari 28 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 16 orang dengan persennya yaitu 75% di siklus II ada peningkatan dari jumlah siswa 28 orang yang mengalami ketuntasan persennya yaitu 88%

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

C. Guru

Guru hendak lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan mengikuti sertakan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar dapat meningkat

2. Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan pembinaan terhadap guru untuk melatih guru terutama pembinaan tentang bagaimana guru harus mengemas pembelajaran serta memperkaya pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran yang menarik untuk mengaplikasikan kedalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

3. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian yang datang dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode demonstrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adela Kasimam (2012-86-206-017). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SD Inpres Muting 2 Merauke*.
- Alfiah (2013). *Pembelajaran Bermasis Masalah (Problem Based Learning)*. Terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Materi Perubahan Wujud Berda menggunakan metode demonstrasi.
- Djamara, Syaiful Bahri. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Hariyanto. (2007). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Mella Putri (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN Cikaduk Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia
- PENDIKNAS**. 2003 UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*
- Resah Noviasari (2015). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri TegalRejo 3 Yogyakarta*. Penerapan model problem-based learning IPA kelas IV B SD Negeri Tegalrejo 3 Yogyakarta

Subjana (2004). *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Algesind.

Sri Rina Wati (2013:20) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi*

Perubahan Wujud Benda Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV

menunjukkan bahwa hasil belajar dapat di tingkatkan

W. Anita, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

L

A

M

P

I

R

A

N

SILABUS

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDK Rara Mata
Kelas semester	: III
Tema 3	: Benda di sekitarku
Subtema 3	: Perubahan wujud benda
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 2x35 menit

KOMPETENTISI INTI

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

Memiliki perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta taah air

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca, dan menanya berdasrkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk citaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpai di rumah atau di sekoalah dan tempat bermain.

Menunjukkan keterampilan berrpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komonikatif. Dalam estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Mata pelajaran	Kompotensi dasar	Indikator	Materi pokok	Penilaian	Sumber belajar
IPA	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 menyimpulkan informasi terkait dengan perubahan benda mencair	Sifat-sifat bend	Penilaian sikap Penilaian pengetahuan Penilaian ketrampilan	Buku guru dan buku siswa
	4.1 menyadikan hasil informasi tentang konsep	4.1.1 menyadikan hasil			

	perubahan wujud benda dalam kehidupan sehaeri-hari dalam bentuk lisan,tulisan dan visual menggunakan kosa kata baku dan kata kalimat efektif	pengamatan terkait perubahan wujud benda mencair			
--	---	--	--	--	--

Guru wali kelas III

Peneliti

Maria Moto Milla

Yeniana Malo

Mengetahui Kepala Sekolah

SILABUS SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDK Rara Mata

Kelas/ semester : III

Tema 3 : Benda di sekitarku

Subtema 3 : Perubahan wujud benda

Pembelajaran : 2

Alokasi waktu : 2x35 menit

KOMPETENTISI INTI

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

Memiliki perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpai di rumah atau di sekolah dan tempat bermain.

Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Mata pelajaran	Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok	Penilaian	Sumber belajar
IPA	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menentukan informasi tentang konsep perubahan benda dalam kehidupan sehari-hari	Sifat-sifat bend	Penilaian sikap Penilaian pengetahuan Penilaian ketrampilan	Buku guru dan buku siswa
	4.1 menyadikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam	4.1.1 Menentukan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan			

	kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan, tulisan dan visual menggunakan kosa kata baku dan kata kalimat efektif	wujud benda tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk lisan			
--	--	---	--	--	--

Guru wali kelas III

Peneliti

Maria Moto Milla

Yeniana Malo

Mengetahui Kepala Sekolah

Lembar Observasi Aktivitas Guru

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDK Rara Mata

Tema 3 : Benda di sekitar ku

Subtema 3 : perubahan wujud benda

Pembelajaran : 2

Kelas/semester : III/I

Petunjuk pengisian

Pengamatan yang di tunjuk kepada guru (peneliti)

Memberi tanda centang (v) pada kolam skor yang sesuai dengan pengamatan pada aspek yang di amati.

No	ASPEK YANG DI NILAI	NILAI			
		A	B	C	D

		4	3	2	1

KEGIATAN PEMBUKAAN

	Guru menyapa dan menanyakan kabar				
	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa				
	Guru mengecek kehadiran siswa				
	Melakukan apresiasi				
	Guru menyampaikan Tema, subtema dan tujuan pembelajaran				

KEGIATAN INTI

	Guru menjelaskan cara membuat es krim				
	Guru menjelaskan materi tentang pembuatan es krim				

	Guru bertanya kepada siswa mengenai pembuatan es krim				
	Guru menyebutkan masing – masing sifat benda,cair,padat,gas				
	Guru menjelaskan berbagai macam jenis benda Guru bertanya kepada siswa				
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa				
	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru				
	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas				
PENERAPAN MEDIA LANGSUNG					
	Menunjukan media langsung				

	Menghasilkan pembelajaran yang menarik				
MELIBATKAN PESERTA DIDIK					
	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran				
	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik				
	Menumbukan keceriaan dan autisme peserta didik				
PENILAIAN PROSES					
	Memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran				
	Melakukan penilaianakhir sesuai dengan kompetensi				
PENGUNAAN BAHASA					
	Menggunakan Bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
	Menggunakan Bahasa yang mudah di				

	pahami oleh siswa				
PENUTUP					
	Guru dan siswa menyimpulkan materi hari ini				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari ini				
	Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam				
	Jumlah				
	Nilai				

Skor rata-rata = skor perolehan X 100

Skor maksimal

Observasi siswa

(.....)

NIP.

Lembar observasi siswa

SIKLUS II

Nama sekolah : SDK Rara Mata

Tema 3 : benda di sekitarku

Subtema 3 : perubahan wujud benda

Pembelajaran : 2

Kelas/semester : III/I

Berilah tanda centang (v) pada kolom sesuai dengan skornya di bawah ini

NO	ASPEK YANG DI NILAI	KRITERIA			
		A	B	C	D
		SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	TIDAK BAIK
		4	3	2	1
	KEGIATAN				

	PEMBUKA				
	Persiapan memulai Pelajaran				
	Merespon terhadap apsersepsi yang di berikan oleh guru				
	KEGIATAN PEMBUKA				
	Memperhatikan penjelasan terkait materi				
	Mengajukan pendapat terkait dengan materi tema 3 subtema 3 pembelajaran 1				
	Mengajukan pertanyaan mengenai materi				
	Mengajukan pertanyaan terkait cara				
	PENERAPAN MEDIA OBJEK LANGSUNG				

	Menjawab pertanyaan dari guru				
	Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tenang				
	Bersedia belajar secara individu				
	Bersedia kerjasama dalam kelas				
	Memperhatikan penjelasan tugas individu				
	PENUTUP				
	Ikut serta dalam membuat kesimpulan pembelajaran Bersama guru				

	Jumlah				
	Total				
	Kategori				

Skor rata-rata = skor perolehan X 100

Skor maksimal

KETERANGAN

SANGAT BAIK

BAIK

CUKUP

KURANG BAIK

Guru yang Observer

(Adolof D. Roka S,Pd.)

SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDK Rara Mata
Kelas/ Semester	: III/I
Tema 3	: Benda di sekitar ku
Subtema 3	: Perubahan Wujud benda
Pembelajaran	: I
Alokasi /Waktu	: 2 x 35 Menit

KOMPETENSI INTI

KI. 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI. 2 Memiliki perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta taah air

KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca, dan menanya berdasar rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk citaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpai di rumah atau di sekoalah dan tempat bermain.

KI. 4 Menunjukkan keterampilan berrpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komonikatif. Dalam estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

KOMPOTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan matapelajan IPA

Kompotensi dasar	Indikator
3.1 Menggali informasi tentang konesp peruban wujud benda dalam kehidupan sehari - hari yang di sajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual	3.1.1 mengumpulkan informasi terkait dengan perubahan wujud benda mencari
4.1 menyadikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari -hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.1.1 menyadikan hasil pengamatan terkait perubahan wujud benda mencair

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. siswa dapat menyebutkan contoh benda cair
2. siswa Siswa dapat menyebutkan sifat benda

3. siswa dapat menyadikan hasil pengamatan terkait perubahan wujud benda mencair dengan benarsss

D. MEDIA ALAT BANTU BAHAN AJAR

Buku guru

Buku siswa

Gambar

Pemantik gas

Balon

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Dalam kegiatan pendahuluan Guru memberikan salam kepada siswa Menanyakan kabar siswa Meminta salah satu siswa pimpin doa Membaca absen Menyampaikan tema dan sub tema Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	Orientasi siswa pada masalah 1. Guru mendemonstrasikan materi secara umum tentang sifat – sifat benda 2. Guru menjelaskan tugas / kegiatan yang akan di kerjakan oleh siswa. Mencoba Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar terdiri atas 4 0rang perkelompok	20 menit

	Guru membagikan LKS. Lalu guru menjelaskan prosedur, alat dan bahan yang di gunakan untuk mendemonstrasikan Guru mengingatkan tugas yang di kerjakan oleh siswa Membimbing Siswa melakukan demonstrasi sesuai LKS yang di bagikan Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas Mengevaluasi Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil demontrasinya di depan kelas dan kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi Guru memberikan penguatan kepada pekerjaan siswa Guru menentukan kelompok yang memiliki kenerja terbaik Guru memberikan tes dari hasil belajar	
--	--	--

	Guru membimbing siswa merangkum hasil belajar yang di peroleh dari kegiata demonstrasi Guru memberikan penghargaan terhadap hasil kerja/hasil belajar baik individu maupun kelompok	
Penutup	Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran hari ini Memberikan kesimpulan Memberi motivasi Meminta salah satu siswa pimpin doa	menit

D. MEDIA ALAT BANTU BAHAN AJAR

Buku guru

Buku siswa

Gambar

Pemantik gas

Balon

Metode / motode pembelajaran

Mendemonstrasi macam-macam benda

Media belajar

PENILAIAN

Penilaian Sikap

Penilaian pengetahuan

Penilaian ketampilan

S

Guru kelas III

Peneliti

Yeniana malo

Nim: 83321901117

Mengetahui

Kepala sekolah

Lembar Observasi Siswa

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDK Rara Mata

Tema 3 : Benda di sekitar ku

Subtema 3 : perubahan wujud benda

Pembelajaran : 1

Kelas/semester : III/I

Petunjuk pengisian

Pengamatan yang di tunjuk kepada guru (peneliti)

Memberi tanda centang () pada kolam skor yang sesuai dengan pengamatan pada aspek yang di amati.

No	ASPEK YANG DI NILAI	NILAI			
		A	B	C	D
		4	3	2	1



KEGIATAN PEMBUKAAN

	Guru menyapa dan menanyakan kabar				
	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa				
	Guru mengecek kehadiran siswa				
	Melakukan apresiasi				
	Guru menyampaikan Tema, subtema dan tujuan pembelajaran				

KEGIATAN INTI

	Guru mengajak siswa menggali pengetahuan tentang perubahan wujud benda				
	Guru menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda				

	Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah benda				
	Guru menyebutkan masing – masing sifat benda, cair, padat, gas				
	Guru menjelaskan berbagai macam jenis benda Guru bertanya kepada siswa				
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa				
	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru				
	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas				
PENERAPAN MEDIA LANGSUNG					
	Menunjukkan media langsung				

	Menghasilkan pembelajaran yang menarik				
MELIBATKAN PESERTA DIDIK					
	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran				
	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik				
	Menumbukan keceriaan dan autisme peserta didik				
PENILAIAN PROSES					
	Memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran				
	Melakukan penilaianakhir sesuai dengan kompetensi				
PENGUNAAN BAHASA					
	Menggunakan Bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				

	Menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh siswa				
PENUTUP					
	Guru dan siswa menyimpulkan materi hari ini				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari ini				
	Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam				
	Jumlah				

	Nilai	
--	-------	--

Keterangan

- | | |
|----------------|---------------|
| 4. Sangat baik | 2. Cukup |
| 3. Baik | 1. Tidak baik |

Skor rata-rata = skor perolehan X 100

Skor maksimal

GURU WALI KELAS III

Peneliti

Nip

YENIANA MALO

NIM: 8382190117

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Nama Sekolah : SDK Rara Mata

Tema 3 : Benda di sekitar ku

Subtema 3 : perubahan wujud benda

Pembelajaran : II

Kelas/semester : III/I

sPetunjuk pengisian

Pengamatan yang di tunjuk kepada guru (peniliti)

Memberi tanda centang () pada kolam skor yang sesuai dengan pengamatan pada aspek yang di amati.

No	ASPEK YANG DI NILAI	NILAI			
		A	B	C	D

		4	3	2	1

KEGIATAN PEMBUKAAN

	Guru menyapa dan menanyakan kabar				
	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa				
	Guru mengecek kehadiran siswa				
	Melakukan apresiasi				
	Guru menyampaikan Tema, subtema dan tujuan pembelajaran				

KEGIATAN INTI

	Guru mengajak siswa menggali pengetahuan tentang perubahan wujud benda				
	Guru menjelaskan materi tentang				

	perubahan wujud benda				
	Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah benda				
	Guru menyebutkan masing – masing sifat benda,cair,padat,gas				
	Guru menjelaskan berbagai macam jenis benda Guru bertanya kepada siswa				
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa				
	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru				
	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas				
PENERAPAN MEDIA LANGSUNG					

	Menunjukkan media langsung				
	Menghasilkan pembelajaran yang menarik				
MELIBATKAN PESERTA DIDIK					
	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran				
	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik				
	Menumbukan kecerian dan autisme peserta didiks				
PENILAIAN PROSES					
	Memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran				
	Melakukan penilaianakhir sesuai dengan kompetensi				
PENGUNAAN BAHASA					
	Menggunakan Bahasa lisan dan				

	tulisan secara jelas, baik dan benar				
	Menggunakan Bahasa yang mudah di pahami oleh siswa				
PENUTUP					
	Guru dan siswa menyimpulkan materi hari ini				
	Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari ini				
	Guru menutup pembelajaran dengan doa Bersama				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam				
	Jumlah				
	Nilai				

Keterangan

- | | |
|----------------|---------------|
| 4. Sangat baik | 2. Cukup |
| 3. Baik | 1. Tidak baik |

Skor rata-rata = skor perolehan X 100

Skor maksimal

GURU WALI KELAS III

Peneliti

Nip

YENIANA MALO

NIM: 8382190117



Peneliti mengucapkan salam kepada siswa



Peneliti menuliskan materi



Peneliti menjelaskan materi



Peneliti, guru wali kelas serta para siswa melakukan foto bersama setelah proses belajar mengajar.



Peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.



Peneliti menunjukan materi yang di bahas kepada murid